

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah sebagai ujung tombak dalam penentu keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu maka seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan isi yang ditegaskan dalam UU No. 14/2005 yakni Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. Dalam hal ini tugas guru tersebut hanya bisa dilakukan dengan baik jika, guru menyadari, menghayati dan melaksanakan perannya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru. Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai pengajar dan pendidik. Dalam hal ini guru memiliki tugas personal, tugas sosial dan tugas profesional.

Hal ini sebagaimana juga pendapat dari Surachmad (1976: 1) guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor guru sebagai salah satu indeks utama. Itulah antara lain sebabnya mengapa guru merupakan faktor yang mutlak di dalam pembangunan. Makin bersungguh-sungguh

sebuah pemerintah untuk membangun negaranya, makin menjadi urgen kedudukan guru.

Tetapi, ketika saat terjadi proses belajar mengajar, satu kenyataan terpampang bahwa siswa yang dihadapi berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut tampak pada kemampuan dalam menangkap dan memahami konsep materi pelajaran. Ada siswa yang cepat menguasai materi ada pula siswa yang lambat. Untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep yang belum dikuasai, maka guru harus menggunakan alat peraga dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat itulah maka guru harus tanggap terhadap apa yang baru dialami siswa yakni dengan memberikan layanan bimbingan belajar.

“Layanan bimbingan belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu individu (siswa) dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal” (Marsudi dkk, 2003: 104). Bimbingan dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan jalan keluar terhadap kendala yang dihadapi siswa pada saat guru memberikan materi pelajaran, sehingga akan mewujudkan proses belajar siswa yang mengalami perubahan dari belum mampu menguasai materi dan menjadi mampu menguasainya. Seseorang dikatakan telah belajar apabila padanya telah terjadi perubahan tertentu, misalnya dari tidak dapat naik motor menjadi dapat naik motor, anak yang tadinya tidak dapat duduk lalu dapat duduk. “Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena kematangan” (Bukhori, 1996: 12).

Di satu sisi rendahnya kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru bukan salah satu faktor penghambat yang berasal dari siswa atau dari guru saja, akan tetapi diperlukannya salah satu konsep penemuan dalam mengoptimalkan minat siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang akan menggugah kreatifitas siswa. Hal yang sangat dominan juga selain dari faktor guru dan faktor siswa adalah adanya penerapan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Jika hal tersebut sudah ditempuh guru akan tetapi hasil maksimal belum tercapai, maka diperlukannya sebuah konsep dan program pembelajaran yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang matang dari fase apersepsi hingga proses evaluasi.

Guru perlu memiliki kemahiran untuk menentukan sebuah perangkat dan unsur dalam pendidikan yang akhirnya akan memudahkan siswa guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Karena kita memahami bahwa target akhir dalam sebuah pembelajaran bukanlah semata-mata siswa mengalami perubahan kognitif dan afektif saja, akan tetapi perlu pemahaman dan perubahan secara psikomotor. Konsep ini memerlukan sebuah pendekatan dan penggunaan teknik yang tepat pada saat guru menyampaikan materi kepada anak, apa lagi terhadap siswa kelas rendah atau kelas I sebagaimana penulis mengadakan penelitian tindakan.

Perlu diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan/terampil membaca siswa kelas I SDN 03 Jatiwarno masih di bawah KKM yaitu 55,79 (KKM yang ditetapkan dari sekolah 60), siswa yang memperoleh nilai membaca di

atas KKM hanya 6 siswa (32%) dan siswa yang memperoleh nilai membaca di bawah KKM masih 13 siswa (68%). Perlu diketahui pula bahwa nilai rata-rata antusias membaca siswa kelas I SDN 03 Jatiwarno masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 58,4 (KKM yang ditetapkan peneliti dan guru mitra: 60), siswa yang memiliki antusias tinggi hanya 9 siswa (47%) dan siswa yang memiliki antusias rendah masih 10 siswa (53%). Dari presentase perolehan nilai pada kondisi awal tersebut di atas, jelas terlihat lebih dari separuh siswa belum mendapat nilai di atas KKM dan antusias membacanya masih rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca siswa kelas I SDN 03 Jatiwarno Tahun Pelajaran 2011/2012 masih begitu rendah.

Berpijak dari keadaan tersebut di atas, maka penulis tertarik dan merasa berkepentingan guna memberikan alternatif pemecahan masalah, dengan mengadakan penelitian dengan judul *“TEKNIK BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I SDN 03 JATIWARNO TAHUN PELAJARAN 2011/2012”*.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemukan pada siswa kelas I di SDN 03 Jatiwarno dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya antusias/motivasi siswa dalam belajar membaca.
2. Keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah.
3. Teknik belajar membaca yang digunakan masih menggunakan pendekatan yang konvensional.

C. Batasan Masalah

Agar dapat mencapai hasil yang optimal, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada persoalan tentang keterampilan membaca siswa yang masih rendah.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa SDN 03 Jatiwarno kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Objek penelitian

- a. Motivasi siswa dalam belajar membaca.
- b. Keterampilan membaca siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Metode mengajar yang digunakan yaitu penggunaan Teknik Belajar Membaca Tanpa Mengeja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan analisis masalah pada penyusunan proposal penelitian ini, maka dapat penulis rumuskan masalah: “Apakah Teknik Belajar Membaca Tanpa Mengeja dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN 03 Jatiwarno Tahun Pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN 03 Jatiwarno Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui Teknik Belajar Membaca Tanpa Mengeja.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Memberikan acuan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan Teknik Belajar membaca Tanpa Mengeja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I.
 - b. Memberikan acuan guru untuk dapat menguasai kesulitan belajar siswa kelas I dengan Teknik Belajar Membaca Tanpa Mengeja .
 - c. Sebagai acuan bagi guru guna lebih memahami dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan pada siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan ketrampilan membaca siswa melalui pendekatan yang diterapkan guru.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c. Menghilangkan kejenuhan siswa saat terjadi proses belajar mengajar.
 - d. Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - e. Membantu siswa lebih memahamai materi pembelajaran.